



Proyek Art Citizenship sebagai Representasi Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Kewarganegaraan

M. Januar Ibnu Adham^{a,1*}, Prasetyo Adi Nugroho^{b,2}

^aUniversitas Singaperbangsa, Indonesia

^bIAIN Tulungagung, Indonesia

¹ m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id; ² prasetyoadinugroho1993@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasiartikel

Kata kunci:

Art citizenship
Pengetahuan
Sikap
Partisipasi
kewarganegaraan

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dan peserta didik mempraktikkan karakteristik warga Negara yang baik, sebagaimana paradigma pembentukan *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation* pada pembelajaran PPKn sebagaimana tradisi *social studies taught as citizenship transmission*. Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan metode *classroom action research*. Proses pengumpulan data merujuk pada Kemmis dan Taggart yaitu *Plan, Act & Observe*, dan *Reflect* serta teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menampilkan kemampuan dalam aspek *intelligence*, *responsibility*, dan *participation as citizenship* dengan membentuk representasi karya poster yang *able to create, having or showing imagination and artistic or intellectual inventiveness (creative writing)*, dan *stimulating the imagination and inventive powers*. Poster sebagai *art citizenship* merupakan hasil dialektika antara sosialisasi dengan eksternalisasi dan objektivasi. Poster *art citizenship* merupakan representasi insan kreatif yang memiliki kemampuan mengartikulasikan makna secara individual dan sosial, memiliki kebebasan memilih, dan menentukan cara maupun tujuan bertindak. Oleh karena itu poster tersebut merupakan sebuah realitas sosial yang dibentuk secara konstruktif oleh beberapa peserta didik pada masing-masing kelompok. Proses pembuatan poster termasuk dalam proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verifikasi.

ABSTRACT

The aim of the research is to describe the efforts of teachers and students to practice good citizenship characteristics, such as the paradigm of forming civic intelligence, civic responsibility, and civic participation in PPKn learning as well as social traditions studies taught citizenship transmission. The research used a qualitative design using the classroom action research method. The process of data collection refers to Kemmis and Taggart namely Plan, Act & Observe, and Reflect. Data analysis techniques using Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, verification. The results showed that students displayed abilities in aspects of intelligence, responsibility, and as citizenship participation by forming poster work representations that were able to create, have or show imagination and artistic or intellectual inventiveness (creative writing), and stimulate the imagination and inventive powers. Posters as art citizenship are the dialectical results between socialization and externalization and objectivation. Art citizenship posters are representations of creative people who have the ability to articulate meaning individually and socially, have the freedom to choose, and determine the ways and objectives of acting. Therefore the poster is a social reality that is constructively formed by several students in each group. The process of making posters is included in the process of knowledge construction, which involves the development of hypothesis-inductive-hypothesis-deductive logic.

Keywords:

Art citizenship
Knowledge
Attitude
Participation as
citizenship

Copyright © 2018 (M. Januar Ibnu Adham^{a,1*}, Prasetyo Adi Nugroho^{b,2}). All Right Reserved

How to Cite: Adham, J., & Nugroho, P. (2019). Proyek Art Citizenship sebagai Representasi Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 46-51.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Proyek Art Citizenship merupakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis proyek dengan menekankan karakteristik *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation* sebagai aksentuasi pembelajaran. Guru atau Peneliti berusaha mengorganisasikan kelas dengan mendorong peserta didik mencapai dimensi kognitif mencipta/meng-*create*. Pengorganisasian kelas direpresentasikan dengan Lembar Kerja Peserta didik yang berorientasi pada pembuatan Poster bertema pemajuan HAM. Peneliti menempatkan dialektika antara sosialisasi dengan eksternalisasi dan objektivasi dalam atmosfer pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation* (Winataputra, 2011). Poster sebagai karya seni kewarganegaraan yang merepresentasikan karakteristik warga negara yang baik merupakan bentuk dari konstruksi sosial peserta didik. Poster tersebut merupakan usaha peserta didik menempatkan kenyataan sosial sebagai pengetahuan yang memiliki makna subjektif bagi Individu/kelompok sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran PPKn beraksentuasi pada pengembangan *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation*. Bron (2014) mengkaji partisipasi peserta didik dalam diskusi dan negosiasi sebagai praktik *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation* secara konkret sehingga diskusi dan negosiasi merupakan pengalaman belajar yang menyediakan fundamen bagi peserta didik mengembangkan *civic skills*. Pada tema lain, Mandasari dan Nadjamuddin (2015) mengkaji gaya belajar peserta didik berpengaruh pada daya *create* terhadap objek. Kisti dan Fardana (2012) bahwa semakin tinggi tingkat efficacy diri maka semakin tinggi daya *create* seseorang terhadap objek dapat dipahami penelitian diatas mensugestikan bahwa guru menjadi faktor penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

PPKn memiliki paradigma pembelajaran dari perspektif psiko-pedagogis dan psiko-andragogis yang mengarah pada karakteristik warga Negara yang baik (Winataputra, 2011) sejalan dengan penelitian Bron (2014). Penelitian Kenedi (2017) menemukan perbandingan terbalik dengan idealitas pembelajaran PPKn, dimana pendekatan *inquiry*, *brain storming*, pemberian penghargaan, pemberian stimulus berada pada posisi absen, oleh karena area berpikir dan bertindak kreatif tidak tersedia dan minus interaksi harmonis guru-peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif massif digunakan untuk memberikan pengalaman peserta didik meng-*create* sesuatu seperti Sucipto (2017), Sayekti (2016), Wijayanti (2016) dan Sari (2015), meskipun berfokus pada peningkatan minat belajar IPS, peningkatan keaktifan IPS, peningkatan prestasi belajar PKN dan hasil belajar IPS. Penelitian pada Mapel IPS maupun PPKn diatas mengesampingkan tradisi ketiga, yaitu *social studies taught as citizenship transmission* dan menekankan dua tradisi *Social Studies* yaitu *social studies taught as social sciences* dan *social studies taught as reflective inquiry* (Supardan, 2015).

Penelitian ini berusaha menekankan pada aspek *social studies taught as citizenship transmission* dengan merujuk Supardan (2015) peneliti memerhatikan aksentuasi *National Council for Social Studies* (NCSS) yaitu membantu peserta didik membuat keputusan yang beralasan dan menginformasikannya untuk masyarakat luas sebagai warganegara yang baik dalam masyarakat demokrasi (NSCC, 2002). Pernyataan diatas mengarah pada upaya meningkatkan kompetensi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk menjadi warganegara dalam masyarakat demokrasi. Kompetensi warganegara yang baik tersebut sejalan dengan paradigma PPKn menurut Winataputra (2011) terkait *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation*. Penelitian ini berusaha mengajak peserta didik melakukan partisipasi sebagai warga Negara yang baik melalui aktifitas meng-*create* poster pemajuan Hak Asai Manusia sebagai ranah yang memfasilitasi praktik *democratic society*.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif dengan metode *classroom action research*. Subjek penelitian adalah peserta didik SMA kelas XI IPA 1-5, IPS1-3 dan Bahasa, sehingga komponen yang diteliti adalah artefak yang dihasilkan oleh peserta didik terkait ide pemajuan HAM. Proses pengumpulan data merujuk pada Kemmis dan Taggart yaitu *Plan, Act & Observe*, dan *Reflect* serta pengujian kredibilitas data melalui upaya triangulasi sumber data, analisis kasus negative, member chek serta pengembangan sensitifitas peneliti melalui diskusi dengan para pakar dan membaca referensi yang relevan. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yakni dengan melakukan analisis secara

kontinyu, berulang dan terusmenerus pada tahap *Plan, Act & Observe*, dan *Reflect* dimulai dengan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil dan pembahasan

Data karakteristik warga Negara yang baik pada peserta didik di SMA diperoleh dari lembar observasi deskripsi poster sebagai dokumen catatan lapangan yang dicatat oleh peneliti. Data tersebut berupa penjelasan deskriptif yang memaparkan gambaran karakteristik warga Negara yang memiliki *intelligence, responsibility, dan participation*. Data tersebut merujuk pada kemampuan peserta didik pada tingkat mencipta atau meng-*create* yang sekaligus menggambarkan kreatifitas peserta didik dalam merepresentasikan *intelligence, responsibility, dan participation*. Merujuk *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Paul dan Elder (2008) menempatkan beberapa konsep sebagai sosial order dalam menilai kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Proyek *art citizenship* memerlukan kemampuan menguasai sebuah bidang dan kemampuan menilai sebuah fakta, data, konsep bahkan generalisasi.

Proyek *art citizenship* memerlukan seluruh domain belajar peserta didik meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai domain yang ditekankan pada paradigma pembelajaran PPKn. Representasi domain tersebut terletak pada hasil karya peserta didik yang melekat semiotika, 1) *creating or able to create*, 2) *having or showing imagination and artistic or intellectual inventiveness (creative writing)*, and 3) *stimulating the imagination and inventive powers* (Paul dan Elder, 2008). Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berusaha menginterpretasi kemampuan peserta didik dalam berpikir rasional, kritis dan sintesis terhadap tujuan pembelajaran sebagai sosial order pembelajaran. Kemampuan mencipta berusaha mendeskripsikan daya cipta peserta didik dalam proses memproduksi sesuatu yang baru. Terakhir berusaha mendeskripsikan kekuatan gambar dalam membentuk pengaruh kepada pengamat atau pembaca.

Poster *art citizenship* merupakan gambaran karakteristik warga Negara yang memiliki *intelligence, responsibility, dan participation*. Hasil karya peserta didik meliputi poster dengan tema, (1) Anti Narkoba; (2) menolak LGBT; (3) Anti Korupsi; (4) Kebebasan mengungkapkan pendapat VS Hoax; (5) Hak untuk tumbuh dan berkembang; (6) Bullying dan kekerasan SARA. Poster tersebut merepresentasikan sebuah seruan terhadap masyarakat luas secara parallel terkait hal positif yang perlu di kembangkan dalam membangun Indonesia. Poster *Art Citizenship* karya peserta didik dapat diamati pada tabel berikut.

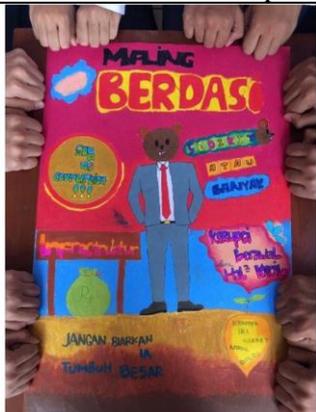
Tabel 1. Art Citizenship

 <p>Gambar 1 Poster Anti Narkoba</p>	<p>Poster pada gambar 1 menggambarkan sikap kelompok peserta didik terhadap bahaya narkoba dan bermaksud menginformasikan serta menghimbau kepada masyarakat luas, untuk menjauhi narkoba serta bentuk keprihatinan terhadap kondisi Indonesia yang dinyatakan bahaya narkoba.</p>
---	--



Gambar 2 Poster Anti Korupsi

Poster Gambar 2 merupakan sikap salah satu kelompok kelas XI IPA 1 terhadap fenomena pelegalan LGBT. Hal ini sejalan dengan temuan survey National Geographic terhadap tingkat rasa takut masyarakat Indonesia, dimana LGBT menjadi aspek yang paling ditakuti berdasarkan survey tersebut. Gambar 2 menunjukkan domain sikap yang sekaligus merepresentasikan domain pengetahuan yang menjadi prior knowledge siswa mengenai LGBT.



Gambar 3 Poster Anti Korupsi

Poster gambar 3 merupakan representasi pengetahuan dan sikap yang dimiliki peserta didik terkait kondisi Negeranya. Peserta didik berharap kasus-kasus korupsi serta budaya korupsi bisa segera diatasi.



Gambar 4 Kebebasan Mengungkapkan Pendapat

Poster pada gambar 4 merepresentasikan sikap kelompok peserta didik terhadap berita hoax. Berita hoax merupakan isu HAM terkait kebebasan yang bertanggung jawab dan perlu mendapat perhatian. Berita hoax menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab seseorang sebagai warga Negara terkait argumentasinya.



Gambar 5 Yuk Kejar Cita-Cita

Gambar 5 menunjukkan sikap kepedulian siswa terhadap pentingnya pendidikan. Mereka menganggap pernikahan dini menjadi hal yang membatasi seseorang tumbuh dan berkembang sebagaimana pasal 28 D ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945.



Gambar 6 Stop Bullying

Poster pada gambar 6 tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian siswa terhadap isu *bullying* yang terjadi di Indonesia dan menyerukan untuk *Stop Bullying*.

Poster dan narasi yang dibuat peserta didik terkait poster tersebut diatas merupakan seruan atau ajakan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Poster tersebut juga merepresentasikan pengetahuan peserta didik terkait prinsip NKRI dan komposisinya serta semboyan Negara Indonesia. Poster tersebut juga merepresentasikan kepedulian peserta didik terkait isu kekerasan SARA yang menjadi ancaman dalam setiap dekade. Poster *art citizenship* merupakan representasi *intelligence*, *responsibility*, dan *participation* peserta didik sebagai anggota masyarakat demokrasi.

. Poster tersebut merupakan sebuah realitas sosial yang dibentuk secara konstruktif oleh beberapa peserta didik pada masing-masing kelompok dimana proses pembuatan poster memerlukan kemampuan berpikir dan bertindak serta bersikap terhadap realitas. Ranah yang bersifat koheren tersebut dikembangkan berdasarkan ketersediaan arena bagi peserta didik untuk berpikir kritis dalam melakukan penalaran berbasis nilai dan kreatif dalam membentuk representasi ranah alam pikiran serta sikap peserta didik (Paul dan Elder, 2008). Poster tersebut tidak bisa dikatakan sebagai sesuatu yang independen, sebuah objek mati yang tidak bergerak namun poster-poster tersebut merupakan hasil dialektika antara sosialisasi dengan eksternalisasi dan objektivasi (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, 2016). Poster tersebut merupakan proses menempatkan kenyataan sosial sebagai pengetahuan yang memiliki makna subjektif bagi Individu sebagai anggota masyarakat sebagaimana Suprijono dan Pasya (2013) memandang manusia sebagai insan kreatif yang memiliki kemampuan mengartikulasikan makna secara individual dan sosial, memiliki kebebasan memilih, dan menentukan cara maupun tujuan bertindak.

Poster yang dibuat oleh peserta didik juga merupakan representasi domain psiko-sosial, yakni kemampuan penggambaran kemampuan berpikir terhadap realitas dan bersikap menanggapi realitas sosial dengan menyarankan konsep-konsep ideal dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Melihat realitas masyarakat Osing yang merepresentasikan aktivitas berpikir dan bersikap yang menopang berkembangnya harmonisasi kehidupan sosial dan komitmen sebagai anggota masyarakat yang bernalar dan diterima dengan sadar terhadap nilai dan prinsip hidup berdemokrasi (Suprijono dan Pasya, 2013) poster-poster tersebut menempati realitas yang sama. Hal ini sejalan dengan pandangan NCSS (2001) terkait keharusan Guru memperlihatkan ketertarikan pada kemampuan berpikir dan argumen yang beralasan dari peserta didik tanpa mempertimbangkan gagasan atau komitmen yang memadai. Pada posisi ini guru ditempatkan sebagai organ atmosfer belajar yang memfasilitasi pemanusiaan manusia.

Poster peserta didik merupakan hasil konstruksi pengetahuan dan pengalaman peserta didik terhadap realitas. Pengetahuan dibangun melalui pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru. Semua pengetahuan dikonstruksi dan bukan dipersepsi langsung oleh indera (Supardan, 2015). Dalam pembuatan poster peserta didik melakukan interaksi dengan seluruh anggota kelompok untuk menuangkan ide masing-masing hal ini sejalan dengan dua ide utama dalam konstruktivis yaitu, pembelajaran aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan interaksi sosial sebagai aspek penting dalam pengkonstruksian pengetahuan (Supardan, 2015). Untuk itu proses pembuatan poster termasuk dalam proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verifikasi.

Simpulan

Peserta didik telah mempraktikkan partisipasi sebagai warganegara dalam masyarakat demokrasi yang memiliki *intelligence*, *responsibility*, dan *participation*. Oleh karena proyek *art citizenship*

memerlukan kemampuan menguasai sebuah bidang dan kemampuan menilai sebuah fakta, data, konsep bahkan generalisasi. Poster-poster tersebut merupakan hasil dialektika antara sosialisasi dengan eksternalisasi dan objektivasi. Peserta didik menempatkan kenyataan sosial sebagai pengetahuan yang memiliki makna subjektif. Insan kreatif yang memiliki kemampuan mengartikulasikan makna secara individual dan sosial, memiliki kebebasan memilih, dan menentukan cara maupun tujuan bertindak. Poster tersebut merupakan representasi domain psiko-sosial, yakni representasi kemampuan berpikir terhadap realitas dan bersikap menanggapi realitas sosial dengan menyarankan konsep-konsep ideal dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Referensi

- Bron, J.G. 2014. What Student Want? Involving Students in Negotiating the Social Studies Classroom Curriculum. *Journal of International Social Studies*, Vol. 4, No. 1, 2014, 3-16
- Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Smp Negeri 3 Rokan IV Koto. *Suara guru: jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora* vol. 3 no. 2, juni 2017
- Kisti, H.H & Fardana, N.A. 2012. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 1 No. 02, Juni 2012
- Mandasari, Y. & Nadjamuddin, R. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur. Volume 1 januari 2015
- NCSS. 2002. National Standards for Social Studies Teachers. Volume 1, 2002
- Paul, R. & Elder, L. 2008. The thinkers guide to the nature and functions of critical & creative thinking. Foundation for critical thinking press
- Sucipto, H. 2017. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. Vol. 1 No. 1. Oktober 2017
- Suprijono, A. & Pasya, G. K. 2013. Konstruksi Sosial Remaja Osing Terhadap Ritus Buyut Cili Sebagai Civic Culture un-tuk Pembentukan Jatidiri. *Jurnal penelitian pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia* Vol 13, No. 2
- Supardan, Dadang. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, E.M. 2015. Pengaruh model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V. Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Sayekti, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Masa Colonial Eropa Di Indonesia Terhadap Keaktifan Belajar IPS Kelas VII SMP N 2 Juwana tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Negeri Semarang. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Wijayanti, R. 2016. Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Winataputra, U. S. & Sapriya. 2011. Paradigm Baru PKn di SD/MI. Universitas Terbuka Press: Jakarta